

**PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN BERBASIS GENDER DI  
KAWASAN KONSERVASI DAERAH KABUPATEN JEMBRANA  
PROVINSI BALI**

**WULANDARI PUTRI RUM  
P072202003**



**PROGRAM STUDI GENDER DAN PEMBANGUNAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN BERBASIS GENDER DI  
KAWASAN KONSERVASI DAERAH KABUPATEN JEMBRANA  
PROVINSI BALI**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Gender dan Pembangunan

Disusun dan diajukan oleh

WULANDARI PUTRI RUM  
P072202003

Kepada

**PROGRAM STUDI GENDER DAN PEMBANGUNAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## THESIS

### PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN BERBASIS GENDER DI KAWASAN KONSERVASI DAERAH KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI

**WULANDARI PUTRI RUM  
P072202003**

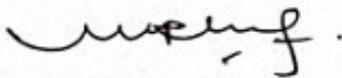
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal bulan tahun  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Gender dan Pembangunan  
Department  
Fakultas/Program Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama



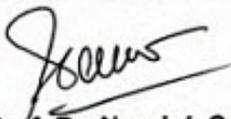
Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry., MS  
NIP. 19590707 198503 2 002

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Haxairin Zubair., MS  
NIP. 19540828 198302 1 001

Ketua Program Studi  
Gender dan Pembangunan



Prof. Dr. Nursini, S.E., M.A  
NIP. 19660717 199103 2 00



Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), MedEd  
NIP. 1961231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "**PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN BERBASIS GENDER DI KAWASAN KONSERVASI DAERAH KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI**" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry., MS., Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair., MS., Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal "**The Asian Fisheries Science, Volume, Halaman, dan DOI**" sebagai artikel dengan judul "Gender Dynamics and Livelihood Strategies in Prospective Marine Conservation Areas: A Case Study of Jembrana District, Bali". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.



Makassar, 28-Juni-2024

  
WULANDARI PUTRI RUM  
P072202003

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas petunjuk Allah SWT dalam menyelesaikan penelitian berjudul **"Pengembangan dan Pengelolaan Berbasis Gender di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana Provinsi Bali"**. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran gender dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, khususnya di wilayah Kabupaten Jembrana.

Kesadaran akan pentingnya memahami peran gender, terutama dalam rumah tangga nelayan, menjadi dasar utama penelitian ini. Fokusnya melibatkan analisis pembagian peran berbasis gender di dalam keluarga nelayan, serta evaluasi persepsi setiap anggota keluarga terhadap pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam perencanaan pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana.

Penulis menerima bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan terbuka untuk masukan konstruktif dari berbagai pihak. Setiap kontribusi akan menjadi landasan berharga untuk pengembangan penelitian di masa depan. Penulis mengakui dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penulisan, dan terima kasih khusus diberikan kepada:

1. Suami tercinta, Arya Kusuma Dhani, S.Pi, telah membantu dengan penuh dedikasi dalam menyumbangkan waktu dan pikirannya untuk mendukung penelitian ini.
2. Kedua orang tua penulis, Muh. Rum Razak dan Andi Erma Rum, serta kedua mertua penulis M. Arif dan Juriah, yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai aspek, yang tentunya tidak akan pernah dapat dibalas sepadan oleh penulis.
3. Keenam saudara peneliti, Achmad Zulfikar, S.Sos, M.Si, Ph.D., Adi Saputra, A.Md, S.E., Achmad Fauzi, Utari Putri Rum, S.E., Adilah Putri Rum, A.Md, dan Chandra Batara Rum, A.Md., Par., senantiasa memberikan bantuan dalam berbagai hal, baik berupa dukungan emosional, materi, nasihat, dan lainnya.
4. Pembimbing tesis, yaitu Pembimbing I Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry.,MS., dan Pembimbing II Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair.,MS., senantiasa memberikan arahan dan masukan berharga dalam proses penyelesaian tesis saya.
5. Penguji tesis, Ibu Prof. Dr. Ir. St. Bulkis.,MS., Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga.,MP., dan Ibu Dr. Fatmawati.,SE.,MS.Si., memberikan masukan yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan kualitas tesis peneliti.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Jender dan Pembangunan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Jender dan Pembangunan angkatan 2021, yaitu Namirah Arsa, Vivid Husnul Ummahat, Firda Amalia Hamid, dan Eka Asti Saputri, telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi S2.
8. Teman-teman, Rukmana Aswar, BA, dan Anzar, S.Pi, yang telah membantu dalam proses pengambilan data di Kabupaten Jembrana.

9. Serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis, karena tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulis tentunya tidak dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, ilmu, serta dukungan yang diberikan kepada penulis dapat bernilai pahala di sisi-Nya. Amin.

Makassar, 28 Juni 2024

Penulis,

Wulandari Putri Rum

## ABSTRAK

WULANDARI PUTRI RUM. **Pengembangan dan Pengelolaan Berbasis Gender di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.** (dibimbing oleh Mardiana E. Fachry dan Hazairin Zubair)

**Latar belakang.** Pengembangan kawasan konservasi perairan sering mengabaikan aspek gender dalam perencanaan dan pengelolaan teknisnya, yang sering dipengaruhi oleh budaya patriarki di komunitas pesisir. Hal ini dapat mengakibatkan bias gender dalam perumusan kebijakan yang tidak mempertimbangkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan, dengan fokus pada aktivitas domestik, pengambilan keputusan, mata pencaharian, dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui kegiatan perikanan tangkap. Penelitian dilakukan di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dengan fokus pada Desa Perancak dan Desa Air Kuning, serta mengeksplorasi sikap terkait kesetaraan gender di antara kedua kelompok tersebut. **Tujuan.** Menganalisis perbedaan dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan, dengan fokus pada aktivitas domestik, pengambilan keputusan, mata pencaharian, dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui kegiatan perikanan tangkap. Penelitian dilakukan di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dengan fokus pada Desa Perancak dan Desa Air Kuning, serta mengeksplorasi sikap terkait kesetaraan gender di antara kedua kelompok tersebut. **Metode.** Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data berdasarkan kerangka analisis gender “*Moser Framework*”. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan skala Likert dan metode inferensial menggunakan uji non-parametrik Kruskal-Wallis serta uji Wilcoxon, dengan bantuan perangkat lunak RStudio untuk analisis statistik. **Hasil.** Terdapat perbedaan signifikan antara peran laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan domestik rumah tangga, dengan perempuan cenderung kurang terlibat dalam pekerjaan produktif terkait perikanan. Terdapat pula perbedaan yang signifikan dalam jenis pekerjaan produktif antara kedua gender, di mana perempuan cenderung mengambil peran dalam pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik lebih sedikit, seperti pengrajin atau kegiatan pasca penangkapan ikan. Namun, dari segi pemahaman terkait kesetaraan gender, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara persepsi laki-laki dan perempuan, meskipun ada kecenderungan stereotip. Dalam konteks pengambilan keputusan, perempuan secara statistik lebih dominan dalam mengambil peran keputusan dalam rumah tangga nelayan, sementara keputusan keuangan cenderung diambil secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Terkait persepsi pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam keinginan untuk terlibat dalam upaya pengelolaan tersebut. **Kesimpulan.** Pelibatan inklusif antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Konservasi Daerah (KKD) Jembrana penting karena keduanya memiliki peran yang berbeda dalam rumah tangga dan dapat berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Hal ini mendukung perlunya memperkuat pendekatan yang memperhatikan gender dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan kawasan konservasi perairan, untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dapat mengakomodasi kebutuhan dan peran dari kedua gender secara adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: nelayan, gender, pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, peran, persepsi.

## ABSTRACT

WULANDARI PUTRI RUM. **Gender-Based Development and Management in The Conservation Area of Jembrana District, Bali Province** (supervised by Mardiana E. Fachry and Hazairin Zubair)

**Background.** The development of marine conservation areas often overlooks gender aspects in its planning and technical management, influenced by the patriarchal culture in coastal communities. This can result in gender bias in policy formulation that fails to consider holistic gender role differences. **Objective.** To analyse differences in the division of roles between men and women in fisherman households, focusing on domestic activities, decision-making, livelihoods, and the utilization of marine resources through fishing activities. The study was conducted in the Regional Conservation Area of Jembrana Regency, Bali Province, with a specific focus on the villages of Perancak and Air Kuning, exploring attitudes towards gender equality among these groups. **Methods.** A quantitative approach was employed using a questionnaire as the primary data collection instrument regarding on Moser Gender Analysis Framework. Data analysis utilized descriptive methods with Likert scales and inferential methods including non-parametric Kruskal-Wallis and Wilcoxon tests, supported by RStudio software for statistical analysis. **Results.** Significant differences were found between the roles of men and women in domestic work within fisherman households, with women less involved in productive fisheries-related activities. There were also significant differences in productive job types between genders, with women tending to engage in roles requiring less physical strength, such as crafts or post-fishing activities. However, regarding gender equality perceptions, no significant differences were found between men's and women's perceptions, although there were stereotypical tendencies. In terms of decision-making, women statistically played a more dominant role in household decision-making among fishermen, while financial decisions were typically made jointly between men and women. Concerning perceptions of marine resource management, no significant differences were found between men and women in their willingness to engage in management efforts. **Conclusion.** Inclusive engagement of men and women in the management and development of the Jembrana Regional Conservation Area is crucial due to their differing roles within households and their potential contributions to successful marine resource management. This supports the need to strengthen gender-sensitive approaches in designing policies and strategies for the development of marine conservation areas, ensuring that policies accommodate the fair and sustainable needs and roles of both genders.

Keywords: fishers, gender, marine and fisheries resource management, roles, perceptions.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	4
BAB II METODE PENELITIAN .....	6
2.1. Lokasi Penelitian .....	6
2.2. Pendekatan Penelitian .....	6
2.3. Instrumen Penelitian .....	7
2.4. Jenis dan Sumber Data .....	7
2.5. Teknik Pengumpulan Data .....	8
2.6. Teknik Penentuan Informan dan Jumlah Informan .....	8
2.7. Teknik Analisa Data .....	9
2.8. Uji Keabsahan Data .....	9
2.9. Kerangka Berpikir .....	10
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	11
3.1. Demografi Responden .....	11
3.2. Mata Pencarian Dalam Rumah Tangga Nelayan .....	13
3.3. Pembagian Peran Laki-laki dan Perempuan Dalam Rumah Tangga Nelayan .	19
3.4. Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga Nelayan .....	26
3.5. Persepsi Terkait Gender .....	31
3.6. Persepsi Terkait Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan .....	39
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
4.1. Kesimpulan .....	53
4.2. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Hasil uji Kruskal – Wallis rank sum antara jenis peran pekerjaan dalam rumah tangga nelayan terhadap jumlah laki – laki dan perempuan yang bekerja pada setiap pekerjaan.....	16
2. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank jumlah pekerja pada setiap jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan.....	16
3. Jumlah laki – laki dan perempuan yang bekerja dari setiap pekerjaan untuk mendapatkan pemasukan ekonomi serta tingkat kepentingan pekerjaan dalam rumah tangga nelayan. ....	17
4. Pendapatan total bulanan antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga nelayan .....	18
5. Hasil uji Kruskal – Wallis rank sum total pendapatan bulanan antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	19
6. Persepsi responden laki – laki dan perempuan untuk menentukan jenis keterlibatan peran laki – laki dan perempuan di dalam rumah tangga nelayan .	23
7. Hasil uji Kruskal – Wallis rank sum peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	24
8. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank jenis peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan. ....	25
9. Persepsi responden laki – laki dan perempuan untuk menentukan peran pengambilan keputusan antara laki – laki dan perempuan di dalam rumah tangga nelayan .....	29
10. Hasil uji Kruskal – Wallis rank sum peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	29
11. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank jenis peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	30
12. Persepsi responden laki – laki dan perempuan mengenai beberapa pernyataan terkait gender. ....	34
13. Hasil uji Kruskal – Wallis rank sum terkait perbedaan persepsi responden laki – laki dan perempuan terkait beberapa pernyataan gender .....	36
14. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank terkait perbedaan persepsi antar setiap pernyataan gender .....	38
15. Sebaran persepsi responden terkait beberapa pernyataan mengenai bentuk pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan .....	40
16. Persepsi responden laki – laki dan perempuan terkait beberapa pernyataan mengenai bentuk pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan .....	44
17. Hasil uji Kruskal – Wallis Rank Sum perbedaan persepsi responden laki – laki perempuan pada beberapa pernyataan mengenai bentuk pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.....	45
18. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank terkait perbedaan persepsi antar setiap pernyataan mengenai pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan .....	46
19. Sebaran persepsi responden laki – laki dan perempuan dalam hal kesediaan terlibat dalam upaya perlindungan beberapa biota laut.....	50
20. Uji Kruskal – Wallis Rank Sum terkait perbedaan persepsi responden laki – laki dan perempuan dalam hal kesediaan terlibat dalam perlindungan biota laut .....	51
21. Hasil uji Wilcoxon Signed – Rank terkait perbedaan persepsi laki - laki dan perempuan dalam keinginan terlibat dalam upaya pengelolaan beberapa biota laut. ....	52

## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Peta lokasi penelitian dan letak Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali .....	6
2. Karangka pikir penelitian .....	10
3. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin .....	11
4. Sebaran umur responden .....	12
5. Sebaran Pendidikan terakhir responden .....	13
6. Sebaran pekerjaan dalam rumah tangga responden .....	13
7. Tendensi respons jenis pekerjaan dalam rumah tangga responden .....	15
8. Sebaran pendapatan total perempuan dan laki-laki .....	19
9. Pembagian peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	21
10. Tendensi respons pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	22
11. Peran pengambilan keputusan antara laki – laki dan perempuan dalam keluarga nelayan .....	27
12. Tendensi respons pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan .....	28
13. Persepsi responden terkait dengan beberapa pernyataan terkait kesetaraan gender dalam rumah tangga .....	31
14. Tendensi persepsi responden pada beberapa pernyataan terkait gender .....	33
15. Sebaran tendensi persepsi responden terkait beberapa pernyataan terkait bentuk pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan .....	42
16. Sebaran persepsi respons terkait keinginan turut terlibat dalam upaya perlindungan biota laut dilindungi .....	48
17. Tendensi persepsi responden untuk turut terlibat dalam upaya perlindungan beberapa jenis biota laut .....	49

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara kepulauan terbesar di dunia adalah Indonesia yang memiliki panjang garis pantai ke-dua terpanjang di dunia setelah Kanada yaitu 95.181 km, dengan luas perairan mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 71% dari total luas wilayah Indonesia. Indonesia memiliki sebanyak 17.504 pulau, sehingga tidak bisa dihindarkan bahwa laut merupakan sumber mata pencaharian terbesar bagi masyarakat Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Bidang kelautan dan perikanan yang meliputi sektor kelautan dan perikanan dan sektor pariwisata bahari memberikan dampak besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat karena memiliki dampak peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Sapanli et al., 2020).

Dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya "*Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat*". Hal tersebut merupakan payung hukum tertinggi dalam pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Tujuan utama dalam setiap pengelolaan sumber daya alam adalah kesejahteraan rakyat khususnya yang bermukim di sekitar sumber daya yang dikelola. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tak dipungkiri lagi memiliki kekayaan sumber daya perairan baik hayati maupun non-hayati yang besar sebagai sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat pesisir di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan besar dalam UUD 1945 tersebut perlu adanya sebuah bentuk pengelolaan agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, serta untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatannya untuk generasi berikutnya. Salah satu bentuk pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang efektif adalah dengan mengembangkan Kawasan Konservasi Perairan (KKP), yaitu dengan mengalokasikan ruang atau wilayah dari sebagian wilayah pesisir dan laut sebagai area perlindungan bagi biota-biota perairan agar dapat berkembang biak dengan baik (Susanto, 2012).

Dalam pengembangan sebuah Kawasan Konservasi Perairan (KKP) baru, pelibatan masyarakat secara aktif mutlak menjadi kunci keberhasilan pembentukan KKP. Namun, tentu saja yang kita inginkan bukan hanya sampai pada tahap pembentukan. Dalam buku Pedoman Teknis Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil (E-KKP3K) terkait kriteria yang digunakan dalam melakukan evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil mengatakan bahwa pengelolaan KKP dimulai dari tahap usulan inisiatif, identifikasi dan inventarisasi kawasan, unit organisasi pengelola, rencana pengelolaan dan zonasi, hingga tahap pengelolaan sosial ekonomi dan budaya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pendanaan berkelanjutan. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, pelibatan dan peran aktif masyarakat dalam proses pengembangan KKP sangat penting untuk

menjadi acuan dalam penentuan tujuan dan teknis pengelolaan KKP. Akan tetapi, dalam proses pelibatan ini perlu diingat bahwa secara umum unsur penting dalam kehidupan sosial adalah gender.

Gender merupakan salah satu isu utama yang menjadi perhatian dunia. Oleh United Nations (Perserikatan Bangsa Bangsa) melalui program United Nations Development Program (UNDP) dalam 17 (tujuh belas) *point goals* (target capaian) salah satunya memuat “gender equity”. Dengan adanya upaya dalam kesepahaman anggota-anggota dalam PBB diharapkan bisa mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan baik perempuan dewasa maupun anak-anak dengan menjamin masa depan mereka secara berkelanjutan (*sustainable future*). Pemberdayaan perempuan secara berkeadilan terbukti mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Dalam laporan UNDP dilaporkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan tersebut adalah pelibatan perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kesetaraan dan kesamaan hak (UNDP, 2021).

Dalam proses pengembangan ini, kerap kali gender diabaikan dalam perumusan tujuan dan teknis pengelolaan sebuah Kawasan Konservasi Perairan (KKP). Hal ini mungkin terjadi karena berkaitan erat dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat pesisir yang banyak berprofesi sebagai nelayan. Serta pemahaman pengambil kebijakan yang masih rendah terkait gender, terutama dalam hal pelibatan perempuan khususnya istri nelayan sebagai salah unsur penting dalam komunitas. Isu ini akan merujuk kepada fakta bahwa setiap rumah tangga di pedesaan yang pada dasarnya terdiri dari laki – laki dan perempuan memiliki kebutuhan, persepsi, dan sikap yang beragam terhadap inisiatif dari luar untuk pengelolaan sumber dayanya (Sesabo et al., 2006). Hal ini bisa menghasilkan perbedaan perspektif yang akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pengelolaan sumber daya (Prastiti et al., 2012).

Sumber daya pesisir dan laut merupakan sumber daya yang bebas diakses oleh siapa saja tanpa mempertimbangkan jenis kelamin. Perempuan memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya di lingkungannya. Peran perempuan dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut tak bisa dipungkiri lagi. Perempuan atau istri nelayan yang mengatur atau mengelola keuangan rumah tangga perikanan sudah menjadi hal umum, meskipun peran ini seringkali tidak dianggap sebagai peran utama dalam perikanan dan hanya disebut sebagai “membantu suami.” Peran perempuan atau istri nelayan ini, terutama dalam pengembangan Kawasan Konservasi Perairan (KKP), berdampak langsung pada rumah tangga yang mereka kelola. Jika penghasilan menurun akibat pembatasan akses melaut, maka perempuan atau istri nelayan juga berperan penting dalam mencari solusi.

Berdasarkan buku "*Guide to Gender Analysis Frameworks*", Kerangka Moser dapat digunakan untuk menganalisis dan mengoptimalkan peran perempuan ini. Kerangka Moser fokus pada perencanaan pembangunan dengan perspektif gender, mengidentifikasi peran gender dalam pekerjaan produktif, reproduktif, dan masyarakat, serta mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis perempuan.

Dengan kerangka ini, intervensi pembangunan dapat dirancang untuk merespon kebutuhan gender secara lebih efektif, termasuk dalam konteks pengelolaan dan konservasi sumber daya pesisir dan laut (March et al., 1999).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana, Bali. Kawasan Konservasi Daerah (KKD) Kabupaten Jembrana merupakan kawasan konservasi berbentuk Taman Wisata Perairan melalui Surat Keputusan Bupati Jembrana Nomor 778/DKPK/2013 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Jembrana. Terbitnya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengharuskan otoritas pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Jembrana yang sebelumnya dari Pemerintah Kabupaten Jembrana dialihkan ke Pemerintah Provinsi Bali.

Secara administratif Kabupaten Jembrana merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, kabupaten ini terletak pada posisi geografis 8°03'40" - 8°50'48" LS dan 114°25'53" - 114°42'40" BT. Luas wilayah Kabupaten Jembrana adalah 841,80 km<sup>2</sup> atau 14,93% dari luas wilayah Provinsi Bali. Secara administratif, terdiri atas 5 kecamatan dan 51 desa/kelurahan. Seluruh wilayah kecamatan mempunyai perbatasan dengan laut sehingga seluruh wilayah Kabupaten Jembrana merupakan wilayah pesisir. Perairan pesisir di wilayah Kabupaten Jembrana terdiri dari perairan pesisir selatan Pulau Bali yang menghadap Samudera Hindia paling jauh 12 mil laut dari garis pantai dan perairan yang menghadap ke perairan Kepulauan Indonesia yaitu perairan Selat Bali (BPS Kabupaten Jembrana, 2020). Jumlah total nelayan yang terdapat di Kabupaten Jembrana adalah 3.135 orang yang tergabung dalam 233 Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, 2020).

Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di Kabupaten memiliki luas 1.344,8 hektar Jembrana terdiri atas dua kawasan KKP yang dijadikan satu menjadi KKD Kabupaten Jembrana yakni KKP Melaya dengan luas 1.229,30 hektar dan KKP Perancak dengan luas 1.165,50 hektar. Wilayah KKD yang berada di Kecamatan Melaya meliputi Desa Melaya dan Desa Nusa Sri, sedangkan wilayah KKD di Kecamatan Perancak meliputi Desa Perancak, Desa Air Kuning, dan Desa Yeh Kuning, serta Kecamatan Negara yakni Desa Pengambangan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan statusnya saat ini, KKD Kabupaten Jembrana masih dalam proses pencadangan ke dalam dokumen rencana zonasi yang akan disahkan oleh peraturan daerah, sehingga masih memungkinkan untuk memberikan masukan – masukan terkait strategi pengelolaan yang tetap memperhatikan aspek kesetaraan gender dalam pengimplementasiannya.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian terkait Pengembangan dan Pengelolaan Berbasis Gender di Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, untuk memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah dalam merumuskan strategi pengelolaan Kawasan Konservasi Daerah Kabupaten Jembrana ke depannya yang meliputi bentuk pembagian peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan terkait aktivitas domestik rumah tangga dan pengambilan keputusan, mata pencaharian, serta pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui aktivitas perikanan

tangkap, sikap laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan di KKD Kabupaten Jembrana terkait kesetaraan gender, serta persepsi laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan terkait dengan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang dibangun dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan, sikap, dan pembagian peran masyarakat terkait gender dalam rumah tangga nelayan, serta perspektif mereka dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Hal ini bertujuan untuk menjadi masukan bagi pemerintah ataupun masyarakat sebagai unit pengelola kawasan konservasi dalam merumuskan strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi.

Secara kontekstual, pertanyaan yang akan dimunculkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perspektif gender di masyarakat nelayan dengan melihat sisi pembagian peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga dan perspektif mereka dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, di mana hal ini dapat membantu melihat potensi perempuan dan laki-laki dalam mendukung proses pengembangan dan pengelolaan Kawasan konservasi ke depannya. Pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembagian peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan terkait aktivitas domestik rumah tangga dan pengambilan keputusan, mata pencaharian, serta pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui aktivitas perikanan tangkap?
2. Bagaimana sikap laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan di KKD Kabupaten Jembrana terkait kesetaraan gender?
3. Bagaimana persepsi laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan terkait dengan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah rekomendasi pendekatan pengembangan dan pengelolaan Kawasan Konservasi Daerah (KKD) Kabupaten Jembrana yang responsif terhadap gender dengan melihat isu dan potensi gender dalam masyarakat terdampak kawasan konservasi. Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengkaji ada tidaknya perbedaan bentuk pembagian peran antara laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan terkait aktivitas domestik rumah tangga dan pengambilan keputusan, mata pencaharian, serta pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui aktivitas perikanan tangkap.
2. Mengkaji ada tidaknya perbedaan sikap laki – laki dan perempuan dalam rumah tangga nelayan di KKD Kabupaten Jembrana terkait kesetaraan gender.
3. Mengkaji ada tidaknya perbedaan persepsi masyarakat terkait dengan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi pengelolaan kawasan konservasi perairan, antara lain:

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru terkait bagaimana peran antara laki – laki dan perempuan, persepsi kesetaraan gender, dan persepsi laki – laki dan perempuan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan di dalam KKD Kabupaten Jembrana.
2. Manfaat praktis: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan rencana sebuah pendekatan pengembangan kawasan konservasi perairan dikemudian hari berdasarkan pembelajaran dari kondisi yang ditemukan di KKD Kabupaten Jembrana dan menjadi salah satu acuan dalam menyusun bentuk pengelolaan KKD Kabupaten Jembrana yang responsif gender berdasarkan apa yang diperoleh dari penelitian ini.